

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini usaha perikanan khususnya ikan hias, merupakan alternatif usaha untuk menjalankan kegiatan perekonomian di Indonesia. Sektor ini memang sempat terabaikan di masa-masa lalu, namun kini telah menjadi perhatian karena ternyata usaha ini memiliki ketahanan yang cukup tinggi terhadap krisis ekonomi yang terjadi belakangan ini. Hal yang mendukung sektor ini adalah hampir semua komponen produksinya berasal dari dalam negeri dan beberapa produk telah memiliki pangsa pasar ekspor (Husni, 2001).

Ikan hias cardinal tetra (*Paracheiرون axelrodi*) merupakan jenis ikan tetra yang paling indah yang biasa dipelihara oleh pembudidaya ikan di akuarium. Ikan ini berasal dari sungai-sungai Peruvian Amazon dan seringkali ditemukan berenang berkelompok sampai ratusan ribu ekor banyaknya.

Ikan cardinal tetra kurang begitu cepat beradaptasi, sehingga seringkali lebih cepat mati bila kondisi air tidak sesuai dengan kebutuhannya, misalnya kadar pH terlalu tinggi. Ikan ini ditemukan oleh DR. Herbert R. Axelrod pada tahun 1955, sehingga untuk menghormatinya, nama spesiesnya diambil dari namanya (*Paracheiرون axelrodi*). Ikan cardinal tetra bersifat omnivora dan menyukai makanan berupa *flake food*, *Artemia*, *Daphnia*, cacing atau pakan buatan berbentuk pellet berukuran kecil. Secara komersial ikan ini mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan menurut beberapa pembudidaya, harga ikan hias ini relatif stabil. Di Indonesia, perkembangannya sangat bagus, karena ikan hias jenis ini termasuk jenis ikan hias yang dicari para hobiis. Ikan cardinal tetra

juga relatif mudah dipelihara, karena ikan ini tidak mudah terserang penyakit dan mempunyai daya tahan tubuh yang kuat, sehingga jarang ditemukan kematian. Sangat disarankan untuk memelihara ikan ini secara berkelompok, ikan ini akan tampak lebih indah bila dipelihara sebanyak 8 ekor atau lebih. Kerumunan ikan yang berenang ke arah bersamaan merupakan salah satu daya tarik ikan jenis tetra di dalam akuarium. Tempat yang cocok adalah tempat yang agak terang, tetapi tidak terkena sinar matahari secara langsung (Johannes, 2002).

1.2. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana teknik pembesaran ikan cardinal tetra ?
- b. Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembesaran ikan cardinal tetra dalam skala rumah tangga serta pemecahan masalahnya ?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam usaha pembesaran ikan cardinal tetra ?

1.3. Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan adalah

- a. Mengetahui secara langsung teknik pembesaran ikan cardinal tetra dalam skala rumah tangga.
- b. Menemukan permasalahan dan mempelajari pemecahan masalah yang dilakukan dalam pembesaran ikan cardinal tetra dalam skala rumah tangga.
- c. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam usaha pembesaran ikan cardinal tetra skala rumah tangga.

I.4. Manfaat Praktek Kerja lapangan

Manfaat dilaksanakan Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pembesaran ikan cardinal tetra serta dapat membandingkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan langsung di lapangan.